

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN *SYNDROME BURNOUT* PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN KARYA TULIS ILMIAHRetno Yuli Hastuti^{1)*}, Afit Jati Rinawan¹⁾, Suwarno²⁾¹⁾STIKES Muhammadiyah Klaten, Jl. Ir. Soekarno Km. 1, Gemolong, Buntalan, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah. Post 57419²⁾RSJD DR RM. Soedjarwadi Propinsi Jawa Tengah, Jl. Ki Pandanaran No.KM. 2, Senden, Danguran, Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57426

*Author Coresponding: hastuti.puteri@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sindrome Burnout* merupakan kumpulan gejala fisik, dan mental yang bersifat *destruktif* akibat dari kelelahan kerja. *Syndrom burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan. Salah satu penyebab dari *syndrom burnout* tersebut adalah ketika seorang individu menerima stressor dan menggunakan mekanisme koping negatif untuk menghadapi stressor tersebut. **Metode:** Desain penelitian *analitik Correlational* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan uji *Somers*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah *simple random sampling* yang berjumlah 119 populasi penelitian, dan didapatkan hasil 91 responden penelitian. Alat pengumpulan data adalah kuisioner. Dengan uji *Somers*. **Hasil:** Hasil analisa didapatkan nilai *p value* = 0,148 berarti ($\alpha > 0,05$). Maka secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna sehingga hipotesis H_0 diterima dan Hipotesis H_a ditolak. **Kesimpulan :** Kesimpulan pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping terhadap *syndrom burnout* pada mahasiswa yang mengerjakan karya tulis ilmiah prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten dengan *p value* = 0,148 berarti ($\alpha > 0,05$)

Kata kunci: Mekanisme Koping, *Syndrom Burnout*, Karya Tulis Ilmiah**ABSTRACT**

Burnout syndrome was a collection of physical and mental symptoms that were destructive to work exhaustion. Burnout syndrome was a change in attitude and behavior in the form of a psychologically withdrawn reaction from work. One of the burnout syndrome cause by when an individual received a stressor and used a negative coping mechanism to deal with the stressor. The correlation analytical with cross-sectional research design used. The sampling technique used in the study was simple random sampling which population was 119 study, and the sampel was 91 research respondents. The research results of the analysis show that the value of *p value* = 0,148 means ($\alpha > 0,05$). Then statistically there was no meaningful correlation so that the H_0 hypothesis was accepted and H_a Hypothesis was rejected. The conclusion of this study there was no significant effect between coping mechanism on burnout syndrome in students working on scientific writing of the diploma nursing program STIKES Muhammadiyah Klaten with *p value* = 0,148 means ($\alpha > 0,05$)

Keywords: coping mechanism, burnout syndrome, scientific writing

LATAR BELAKANG

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di universitas, institute, dan akademi, baik negeri maupun swasta. Dalam menjalankan tugasnya, mahasiswa dituntut memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta memiliki tugas akademik Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir didalam menempuh pendidikan. (Siswoyo, 2007, hal 121).

Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten program studi DIII Keperawatan tahun 2018 yang sedang menjalani pendidikan di semester enam berjumlah 119 mahasiswa. Pada kurikulum program studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten tahun 2015, terdapat beban studi sebesar 15 SKS yang harus diselesaikan mahasiswa di semester enam. Salah satunya adalah Karya Tulis Ilmiah dengan beban SKS sebesar 2SKS sebagai syarat tugas akhir. (Kurikulum Prodi DIII Kep, 2015). Model Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten adalah studi kasus berorientasi pada asuhan keperawatan yang dilakukan pada individu, keluarga dan masyarakat. Asuhan keperawatan yang dimaksud terhadap dua kasus dengan menggunakan pendekatan secara komprehensif. (Panduan KTI DIII Kep, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu ke 4 bulan Februari, hingga minggu 1 bulan Maret, dari 17 mahasiswa dengan melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan didalam memahami tugas Karya Tulis Ilmiah tersebut.

Kesulitan mahasiswa didalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah adalah merumuskan masalah, mencari judul, dan mencari referensi atau literature sebagai bahan rujukan. Akibat dari kesulitan – kesulitan tersebut, dapat menjadikan mahasiswa mengalami *syndrome burnout* (Kinasih, 2010). Penelitian Aini Noor Aliya (2011) di Universitas Muria Kudus menunjukkan hasil 83,92 % faktor *prokrastinasi* (tidak menyelesaikan tugas tepat waktu) dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah diakibatkan oleh rendahnya motivasi diri dan kurangnya bahan penelitian. Penelitian Ira Suwartika (2014) sebanyak 55, 8 % mahasiswa DIII

Keperawatan Cirebon Poltekes Kemenkes Tasikmalaya mengalami tingkat stress berat pada tingkat akhir. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Faridah (2012) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Malang, bahwa 100% mahasiswa tingkat akhir yang mengalami stress juga mengalami *Syndrome burnout*.

Sindrome Burnout merupakan kumpulan gejala fisik, dan mental yang bersifat *destruktif* akibat dari kelelahan kerja. *Syndrome burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan (Pangastiti, 2011). Penelitian Watson (2008) mengenai stress dan *burnout* mahasiswa keperawatan di Hongkong menyatakan 24, 5% mengalami *emotional exhaustion* (kelelahan), dan 27 % mengalami *Lack of personal accomplishment* (menurunnya motivasi diri). *Syndrome burnout* terjadi pada saat mekanisme koping mempengaruhi respons individu terhadap *stressor* melalui kemampuan personal dan dukungan sosial.

Mekanisme koping merupakan suatu usaha dari individu untuk mencoba mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan (*demands*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai dalam suatu kejadian maupun keadaan yang penuh tekanan (Hawari, 2006). Ketika mengalami *stressor*, individu menggunakan mekanisme koping untuk mengatasinya. Ketidakmampuan menggunakan mekanisme koping adaptif mengakibatkan terjadinya gangguan seperti stress, menurunnya motivasi diri serta depresi. *Syndrome burnout* dapat terjadi akibat mekanisme koping yang berpusat pada ego (koping maladaptif) yang bersifat destruktif (Stuart, 2006). Penelitian yang dilakukan Mulyanti (Desember 2014 – Januari 2015) STIKES Alma Ata Yogyakarta menunjukkan hasil 69, 6 % mahasiswa masih menggunakan koping maladaptif.

Penanganan *syndrome burnout* dilakukan dengan bantuan peran aktif orang – orang yang berada disekitar mereka. Dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah, penanganan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing dengan mengembangkan program serta

pelayanan sesuai karakteristik mahasiswa. Mahasiswa yang berada pada kondisi *burnout* harus mampu melakukan *self control* pada dirinya untuk mencegah terjadinya *burnout* yang lebih tinggi lagi (Khairani, 2015).

Berdasarkan data diatas, masih banyak mahasiswa yang menggunakan mekanisme koping *maladaptif* didalam menghadapi masalah, dibandingkan dengan menggunakan mekanisme koping yang *adaptif*. Mekanisme koping yang *maladaptif*, yang bersifat *destruktif* dan berpusat pada emosi mudah menyebabkan seorang individu terjatuh kedalam kondisi *burnout*

TUJUAN

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan *syndrome burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten. Bagi Prodi DIII Keperawatan, tujuan umum penelitian ini adalah sebagai gambaran untuk pertimbangan evaluasi didalam penerapan format penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan membandingkan 2 kasus.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada proposal ini adalah *analitik correlational*, bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel *independent* dan *dependent* diidentifikasi pada satu waktu, dengan mencari hubungan antara dua variabel dengan pendekatan *cross sectional* (Kelana, 2011, hal 79).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir program studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten tahun 2018 yang sedang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah sebanyak 119 mahasiswa

Analisa *bivariate* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun skala pada variabel bebas (mekanisme koping) dalam penelitian ini berbentuk ordinal dan variabel terikat (*syndrome burnout*) dalam penelitian ini

berbentuk ordinal sehingga analisa menggunakan *uji Somers*, dengan nilai signifikan 0,05

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1. Rerata usia responden penelitian mahasiswa DIII Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Klaten tahun 2018 (n=91)

	n	Mean	Min	Maks	SD
Umur	91	21, 19	20	24	0.965

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata usia responden penelitian 21, 19 tahun dengan standar deviasi 0.965.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin mahasiswa DIII Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Klaten tahun 2018 (n=91)

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-Laki	23	25,3 %
Perempuan	68	74, 7 %
Total	91	100 %

Berdasarkan data tabel diatas, jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 74, 7 %.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *syndrome burnout* mahasiswa DIII Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Klaten tahun 2018 (n=91)

Tingkatan Burnout	F	Persentasi
Tidak Burnout	42	46, 1 %
Burnout Ringan	41	45, 1 %
Burnout Sedang	8	8, 8 %
Burnout Berat	0	0 %
Total	100	100 %

Berdasarkan data tabel diatas, sebagian besar mahasiswa tidak mengalami *syndrome burnout*, yaitu sebanyak 46, 1 %.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 4. Hubungan mekanisme koping dengan *syndrome burnout*

Mekanisme Koping	Syndrome Burnout				Total %	p value
	Tidak Burnout	Burnout ringan	Burnout sedang	Burnout berat		
Adaptif	f %	f %	f %		89,8 %	0,148
	42 46,1	41 45,1	6 6,6	0		
Mal adaptif	f %	f %	f %		2,2 %	
	0 0	0 0	2 2,2	0		
Total	42 46,1	41 45,1	8 8,8	0	91	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebagian besar mahasiswa dengan mekanisme koping adaptif, sebanyak 42 orang (46,1 %) tidak mengalami *syndrome burnout*, 41 responden (45,1%) mengalami *syndrome burnout* ringan, dan sebanyak 6 responden (6,6%) mengalami *syndrome burnout* sedang dengan mekanisme koping adaptif.. Pada mahasiswa dengan mekanisme koping mal adaptif sebanyak 2 orang (2,2 %) mengalami *syndrome burnout* sedang.

Hasil analisa didapatkan nilai *p value* = 0,148 berarti ($\alpha > 0,05$). Maka secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dengan *syndrome burnout* pada mahasiswa yang mengerjakan karya tulis ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten, sehingga hipotesis H_0 diterima dan Hipotesis H_a ditolak.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 91 responden penelitian, didapatkan hasil bahwa rata-rata responden mahasiswa berada pada usia 21,19 tahun (46,2 %). Hasil tersebut didapatkan karena rata-rata responden lahir pada tahun 1997, sehingga usia rata-rata dari responden adalah 21 tahun.

Data penelitian karakteristik responden berdasarkan usia diatas, mengkategorikan mahasiswa pada umumnya ialah sebagai remaja akhir pada rentang usia 18-21 tahun dan mulai memasuki tahapan usia dewasa awal pada rentang usia 22-24

tahun. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori Yusuf (2007) yang mengatakan bahwa usia 18-21 tahun merupakan tahap perkembangan remaja akhir, dan teori perkembangan manusia oleh Santrock (2002) yang mengatakan bahwa manusia yang berada pada rentang usia 22-24 tahun dikategorikan kedalam usia dewasa awal.

Respon yang hadir pada diri individu berbeda, semakin dewasa dan berpengalaman, maka koping yang dipilih juga merupakan koping adaptif. Perkembangan usia menyebabkan perbedaan didalam menggunakan mekanisme koping, sejumlah faktor internal dan eksternal didalam melakukan koping akan berubah menurut perkembangan usia dan akan membedakan seseorang didalam merepon tekanan (Pramadi dan lasmono, 2003).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 74,7%, sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 25,3 %. Hasil tersebut didapatkan karena rata-rata mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten tingkat akhir yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah juga berjenis kelamin perempuan. Dari total jumlah populasi 119 mahasiswa DIII Keperawatan yang berada pada semester enam dan sedang mengerjakan karya tulis ilmiah, mayoritas merupakan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Dengan mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan, ini bisa menjadikan respon mekanisme koping yang digunakan menjadi lebih baik. Dikarenakan reponden pada penelitian berada pada satu populasi yang sama, yang membuat perasaan menjadi nyaman. Namun, jenis kelamin tidak mempengaruhi didalam pemilihan mekanisme koping, akan tetapi jenis kelamin mampu mempengaruhi persepsi individu terhadap stressor. (Lestarianita, 2007).

3. Mekanisme Koping

Mekanisme koping merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi masalah yang dialaminya. Mekanisme koping adalah suatu mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Apabila mekanisme koping ini berhasil, seseorang dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut atau merasakan beban berat menjadi ringan (Sholeh, 2006, hal 39).

Hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian menggunakan mekanisme koping adaptif. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa berhasil melewati masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal dengan baik. Responden penelitian mahasiswa D3 Keperawatan mampu melakukan manajemen penyelesaian konflik dengan baik sehingga melewati tahap perkembangan secara baik, karena sebelumnya telah dibekali oleh mata ajar berpikir kritis, dan berbagai pembekalan lainnya. Hasil dari pembekalan tersebut, memberikan kemampuan mahasiswa didalam menari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah, dan mempertimbangkan alternatif untuk hasil yang ingin dicapai (Rasmun, 2004).

Dari berbagai persiapan yang telah direncanakan Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten, melalui penyusunan Kurikulum, dan juga panduan pembuatan KTI, mampu menekan stressor yang didapatkan oleh mahasiswa walaupun terdapat mahasiswa yang menerima stressor secara berlebih sehingga mempengaruhi stress pada dirinya

4. Syndrome Burnout

Syndrome burnout merupakan perubahan sikap dan perilaku dengan cara menarik diri dari sebuah pekerjaan. *Syndrome burnout* ditandai dengan menurunnya prestasi diri, kelelahan emosional, serta depersonalisasi. Menurut Pines & Maslach dalam Efa (2011). *Syndrome Burnout* merupakan *syndrome* kelelahan secara fisik maupun mental yang termasuk didalamnya berkembang konsep diri

yang negatif, kurangnya konsentrasi serta perilaku kerja yang negatif.

Berdasarkan tabel penelitian 4.4 diatas, didapatkan hasil bahwa 46, 1 %, responden mahasiswa tidak mengalami *syndrome burnout*, 45, 1 % mahasiswa mengalami *syndrome burnout* ringan, dan 8, 8 % mahasiswa yang mengalami *syndrome burnout* sedang. Dalam penelitian ini tidak didapatkan ada mahasiswa yang mengalami *syndrome burnout* berat, atau 0, 0 % responden mahasiswa yang mengalami *syndrome burnout* berat.

Menurut Wardhani (2006) tingkat stress perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan stress merupakan salah satu tahapan dimana seorang individu mengalami *syndrome burnout*. Pada penelitian ini, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut bisa saja mempengaruhi banyak responden yang mengalami *syndrome burnout*, namun masih pada angka ringan dan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, walaupun terdapat responden yang mengalami *syndrome burnout* ringan dan sedang, namun juga banyak mahasiswa yang mampu mentoleransi stressor yang diterima didalam mengerjakan tugas karya tulis ilmiah. Selain itu, mayoritas responden 97, 8 % juga mampu menggunakan mekanisme koping adaptif didalam merespon stressor yang datang kepadanya.

5. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Syndrome Burnout Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa analisis bivariat hubungan mekanisme koping dengan *syndrome burnout* mahasiswa yang mengerjakan karya tulis ilmiah Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p\text{ value} = 0,148$ berarti $p\text{ value} > 0,05$. Jadi dalam hal ini,

hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa mekanisme coping tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi *syndrome burnout* pada mahasiswa DIII Keperawatan yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan tabel korelasi diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengalami *syndrome burnout* cenderung memiliki mekanisme coping adaptif, yaitu sebanyak 46, 1 %. Begitu pula dengan mahasiswa yang mengalami *syndrome burnout* ringan sebanyak 45, 1 % cenderung menggunakan mekanisme coping adaptif. Pada mahasiswa yang mengalami *syndrome burout* sedang, sebanyak 6, 6 % menggunakan mekanisme coping adaptif, dan 2, 2 % menggunakan mekanisme coping mal adaptif.

Pada penelitian ini, kenapa mekanisme coping tidak sepenuhnya mempengaruhi terjadinya *syndrome burnout* pada mahasiswa DIII Keperawatan yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah, dikarenakan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *syndrome burnout* tersebut. Faktor lain yang bisa mempengaruhi terjadinya *syndrome burnout* diantaranya, jenis kelamin, karakter kepribadian, harga diri dan lingkungan sosial yang merupakan variabel pengganggu dalam penelitian ini dan tidak dikendalikan.

KESIMPULAN

1. Responden pada penelitian ini memiliki umur rata-rata 21 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 74, 7 %.
2. Sebagian besar mekanisme coping yang digunakan oleh mahasiswa DIII Keperawatan yang mengerjakan karya tulis ilmiah adalah mekanisme coping adaptif yaitu sebanyak 97, 8 %.
3. Sebagian besar responden mengalami *burnout* yaitu sebanyak 53, 9 % yang terbagi kedalam *burnout* ringan dan sedang.
4. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara mekanisme coping dengan *syndrome burnout* mahasiswa DIII

Keperawatan yang mengerjakan karya tulis ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan baik pada penelitian ini. Terkhusus kepada keluarga besar Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. K. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta. TIM
- Faridah. 2012. Hubungan Antara Stress dengan Burnout pada Mahasiswa. Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. di publikasikan
- Kamsih Astuti. 2008. Hubungan Antara Kepribadian *Hardiness* Dengan *Burnout* Pada Guru Sekolah Dasar. Journal insight
- Kurikulum Program Studi DIII Keperawatan tahun 2015
- Lestarianita. 2007. Pengatasan Stress dan Perawat Pria dan Wanita. Journal Psikologi. Vol 1, No, Pg 47-51
- Maslach Christina. 2005. *Early Prdictors of Job Burnout and Engagement*. University Journal of Applied Psychology. American Psychological Association
- Panduan KTI Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhamamdiyah Klaten 2017 / 2018
- Rasmun. 2004. Stress Koping dan Adaptasi. Jakarta: Cv Agung Seto
- Sholeh. 2006. (Eds. 2). Psikologi Perkembangan. Jakarta Rineka Cipta
- Siswoyo Dwi. 2007. Ilmu pendidikan. Yogyakarta. UNY Pers

- Stuart & Sundenn. 2006. (Eds. 5). Buku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Suwartika I, Ruhmadi E, & Nurudin A. 2014. Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi DIII Keperawatan Cirebon POLTEKES KEMENKES Tasikmalaya. Vol 09. No 3
- Suwartika Ira, & Nurdi Agus. 2014. Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi DIII Keperawatan Cirebon POLTEKES Kemenkes Tasikmalaya. Journal keperawatan soedirman
- Watson. 2008. *Study of Stress and Burnout in Nursing Students in Hongkong*. International Journal of Nursing vol 45, 1534-1542
- Wididastuti & Kamsih. 2008. Hubungan kepribadian hardiness dengan *syndrome burnout* pada guru sekolah dasar. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. di publikasikan
- Yusuf. 2007. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya